

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan membuat generasi ini sebagai panutan bagi pengajaran generasi sebelumnya. Sampai sekarang, Pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara utuh karena sifatnya yang kompleks sebagai sasarannya adalah manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut pendidikan sains. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih banyak berkaitan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan sains memiliki hubungan baik secara praktis maupun teoritis. Jadi, dalam proses kehidupan manusia, keduanya berkolaborasi satu sama lain (Abd Rahman BP, 2022).

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam membentuk manusia yang cerdas dan bermutu. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Komara, 2016).

Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai

tes atau angka yang diberikan guru. Maksud yang ingin disampaikan adalah prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka. Sementara itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik dan faktor di dalam diri peserta didik. Salah satu faktor di dalam diri adalah kepercayaan diri, sedangkan faktor di luar diri peserta didik misalnya adalah lingkungan. Penilaian terhadap prestasi belajar adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan (Vandini, 2016).

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar juga merupakan manifestasi dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dan lingkungannya dengan berbagai macam faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya (Asiyah et al., 2019).

Prestasi dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan pencapaian tingkat keberhasilan siswa dengan usaha belajar yang telah dilakukan secara optimal, berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif untuk menggambarkan penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar. Prestasi non akademik merupakan prestasi yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler (Wahyuni F.S & Dahlia, 2020).

Prestasi akademik merupakan keberhasilan siswa dalam pendidikannya dan sering diukur dengan skor melalui tes standar, nilai di sekolah atau peringkat yang diberikan guru dari kemampuan akademik.



Prestasi akademik berfokus pada nilai atau angka yang dicapai individu dalam proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Prestasi akademik juga merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Zendarski, et al., 2017)

Pada umumnya siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi cenderung juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Prestasi siswa yang tinggi menjadikan siswa tersebut menjadi sumber ilmu bagi teman-temannya yang tidak memahami mata pelajaran tertentu. Teman yang membutuhkan informasi akan menghampirinya untuk menanyakan tentang pelajaran tersebut belum dipahami. Perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya pasti akan terjadi membuat siswa merasa penting. Perasaan penting ini adalah salah satu bentuknya percaya diri siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar itu baik juga cenderung diapresiasi oleh teman-temannya. Tidak hanya teman-temannya. Tentunya guru, orang tua dan orang-orang di lingkungannya juga akan senang bagi siswa yang berprestasi akademik tinggi. Apresiasi yang baik dari teman dan orang-orang disekitarnya akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri. Begitu pula sebaliknya, siswa yang prestasi belajarnya rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah juga.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal dasar bagi individu dalam menjalani kehidupan, baik kehidupan yang berlangsung di dalam dunia pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri memegang peranan penting dalam setiap tingkah laku yang ditampilkan oleh individu. Melalui adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka individu tidak ragu dalam mengerjakan sesuatu. Individu yang memiliki rasa percaya diri, akan lebih yakin terhadap tingkah lakunya (Aziz & Basry, 2017)

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian



merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain (Warman, 2013).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain (Sholihah A.M, 2021).

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya.

Setiap siswa memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda - beda dimana hal itu akan mempengaruhi kepribadian dan pembentukan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pada kenyataannya tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam dirinya dalam hal ini masih terlihat perasaan minder, sungkan, malu dan lain-lain pada diri peserta didik yang mampu menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Rasa minder dan perasaan negatif lainnya akan membuat individu siswa sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan kreativitas yang





dimiliki sehingga membuatnya merasa ingin menutup diri dan kurang mendapatkan informasi langsung yang diperlukan (Khairiah et al., 2015).

Kepercayaan diri sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan. Optimis adalah faktor atau unsur penting yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kepercayaan diri, sedangkan hal tersebut merupakan pemicu utama dalam pencapaian prestasi atau hasil yang diharapkan.

Lauster juga mengemukakan, ada beberapa aspek dari kepercayaan diri keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi, bertanggung jawab, dan rasional. Khairiah dalam jurnalnya mengemukakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa merasa dihargai oleh teman-teman, guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya yang lain. Perasaan dihargai tersebut membuat siswa merasa dirinya penting dan berharga. Perasaan penting dan berharga ini adalah salah satu wujud dari rasa percaya diri siswa yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasar hasil observasi awal diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi pada mata Pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Materi Pelajaran yang disampaikan guru merupakan dasar untuk menghasilkan prestasi akademik siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yang tergolong cukup pada konversi skala prestasi belajar dalam (lihat tabel 4.1 Sudjana, 2011 (dalam Alexander, Ferdinan & Pono, Fenni Regina,



2019)). Masih terdapat siswa yang mempunyai nilai 80 pada rata-rata mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengetahui dan memahami pelajaran masih tergolong cukup belum mencapai taraf sangat baik. Namun untuk meningkatkan prestasi akademik siswa pada materi pembelajaran ini terpusat pada pengembangan kemampuan pada ranah kognitif. Kenyataan bahwa masih rendahnya kualitas dari peserta didik tercermin dari sikap yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya rasa percaya diri siswa menjadi salah satu faktor internal siswa yang menghambat proses pembelajaran dikelas. Siswa harus memiliki sikap percaya diri untuk dapat mengambil setiap keputusan yang tepat. Selain itu, ketergantungan siswa terhadap guru juga meningkat. Kurangnya rasa percaya diri siswa membuat siswa ragu akan kemampuannya sendiri, hasil belajar siswa menjadi rendah dan prestasi akademiknya belum sesuai dengan standar yang diinginkan. Setelah dilakukan observasi didapat kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMA N 4 Merangin, hanya 60% anak yang prestasi akademiknya sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Berarti masih ada 40% anak yang prestasi akademiknya masih tidak sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Sedangkan standar nilai prestasi akademik yang ideal adalah lebih dari 70 agar termasuk dalam kategori tinggi atau sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi masih ada permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor dari dalam diri siswa tentang kemampuan kognitif serta sikap percaya diri siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala rendahnya prestasi belajar pada siswa yang cukup jelas khususnya pada prestasi akademik siswa kelas X yang dapat memberikan dampak pada kepercayaan diri siswa. Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari prestasi akademik yang diperoleh siswa. Tidak semua siswa-siswi di SMA Negeri 4 Merangin memiliki prestasi akademik yang rendah karena mayoritas mereka memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Mereka mampu mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya serta memiliki prestasi dalam meraih prestasi belajar



cukup baik. Bakat serta minat dapat tersalurkan berkat komunikasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara baik dan tepat dalam belajar. Mampu bersaing karena tidak takut menghadapi tantangan serta hal baru, mereka berani menerima resiko apapun yang terjadi termasuk mau menerima kegagalan sebagai prestasi dalam meraih prestasi yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningsih (2018) ditemukan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Pada penelitian ini peran faktor percaya diri dalam mempengaruhi prestasi belajar cukup tinggi dengan prosentase 67,2 % dan sisanya 32,8 % yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu Ahmad Dzulfikrin Nur (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat” dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $\hat{Y} = 48,72 + 0,20X$ . Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan Uji liliefors menghasilkan  $L_{hitung} = 0,0749$ , sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 114$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,0830. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Uji Linearitas regresi menghasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu,  $1,50 < 1,56$ , sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linear. Dari uji keberartian regresi menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu,  $76,93 > 3,91$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Koefisien korelasi product moment dari pearson menghasilkan  $r_{xy} = 0,638$ , selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan dihasilkan  $t_{hitung} = 8,771$  dan  $t_{tabel} = 1,66$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,638$  adalah signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 40,72% yang menunjukkan bahwa 40,72% variabel Prestasi Belajar ditentukan oleh Kepercayaan Diri.



Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Merangin”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain, yaitu:

1. Belum diketahui adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah dari teman-temannya karena prestasi belajarnya lebih rendah khususnya kelas X SMA Negeri 4 Merangin.
2. Belum diketahui ada atau tidaknya korelasi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Merangin.

## C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada korelasi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Dimana nilai kepercayaan diri diperoleh dari indikatornya yaitu keyakinan akan kemampuan diri, perasaan optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional. Sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai keseluruhan mata pelajaran pada setiap semester yang telah dirata-ratakan atau dilihat dari ranah kognitif saja. Populasi dibatasi hanya seluruh kelas X SMA N 4 Merangin saja.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan di teliti adalah: Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Merangin?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Merangin.

### b. Kegunaan Penelitian





Penelitian yang di lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap siswa terutama mengenai korelasi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin.

### 2. Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau masukan kepada pihak sekolah untuk dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

#### 2) Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, serta solusi-solusi yang bisa di kembangkan kembali dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam proses mengajar di sekolah.

#### 3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

#### 4) Bagi peneliti

Syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S.1) dalam Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sultho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Universitas Islam  
Sulthhan Thaha Saifuddin  
J a m b i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 1. No. 2, 110-126
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confident) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-168.
- Asiyah, A, et, al., (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Berprestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Azhari, N., & Nursalim, M. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersoanal Dengan Tingkat School Refusal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Surabaya, *Jurnal BK Unesa*, 772-782.
- Aziz, A., & Basry, B. (2017) Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psycomutiara*, 1(1), 15-29.
- Chrisna, H., & Khairani. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol, 10 No, 1
- Fatmala, L, et, al., (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa VIII. *Scholaria: Jurnal Pendidikan*
- Hidayat, A., A., (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validasi-Reabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Ismail, W. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 20 no.1 54-59
- Jaya & Made, I. (2020). *Metode pelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant

- Kadir. (2020). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh analisis Data Dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian*-Edisi 3. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kewirausahaan, S. (2021) *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Volume 3, No 1, 2021(Juni). 3, 17-21
- Khairiah, K, et, al. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200.
- Komara, I, B. (2016) Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir. *Psikopedia*. Vol. 5, No.1
- Made, I, et, al. (2013) Korelasi Perhatian Orang Tua Siswa dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri Se-Kota Tabanan Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Ejournal Undiksha ac.id)* 2(6), 607-702.
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 5, No. 3 (136-142)
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Compettorm: Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga*, 12(2), 83.
- Pratiwi, I, D & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol 7, No.1 (43-49), ISSN: 2087-1708
- Riyan, A. (2016). Hubungan Jemampuan Kognitif dan Sikap Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Praktik Di SMK N Sedayu (*The Correlation Of Cognitive Skill And Student 'Confidence To Practice Achievement At SMK N 1 Sedayu*). *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* Vol 4, No 5 311-317
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9 (2), 1.
- Rosyid, M, Z. et, al (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV literasi Nusantara Abadi



- Santosa et, al. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidkam Agama* Vol 1, No 1 (11-24)
- Siyoto, S., & Sodik, A, M., (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sholihah, A, M., (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). STAINU Purworejo: *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol 4 No 1 (30 – 45)
- Suaidah & Sidni, I. (2018). Perancangan Montoring Prestasi Akademik Dan Aktivitas Siswa Menggunakan Pendekatan *Key Performance Indicator* (Studi Kasus SMA N 1 Kalirejo). *Jurnal Tekno Kompak*. Vol. 12, No. 2, 62-67
- Sukardi, M (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subana, et, al. (2019), *Statistika Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015(91)
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015(91)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tanjung, Z & Amelia, S.H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol.2, No 2. 1-4
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210-219.
- Wahyuni, F. S & Dahlia. (2020), Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA Di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah* VI. 3. No. 2, 80-100
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. Vol. 2, No. 1

- Warman, D. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1st(1st), 1-10
- Wulansari, I.N (2019) Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen Saaty Wacana Salatiga. *Jurnal Genta Mulia* Vol.X. No. 1, 72-80
- Zendarski, N, et. al. (2017) Academic Achievement and Risk Factor For Adolescents With Attention-Deficit Hyperactivity Disorder In Middle School and Early High School. *Journal of Developmental & Behaviorak Pediatrics*, 38(36). 358-368